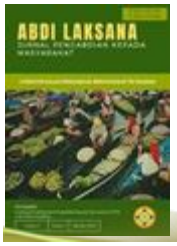

Abdi Laksana : Jurnal Pengabdia Kepada Masyarakat
http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL
Volume 6, Nomor 1, Januari 2025
Hal. 208-214

P-ISSN : 2716-2303 | E-ISSN : 2723-5181

Penyuluhan Tentang Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Atas Bakti Mulya 400 Jakarta

Dian Ekawati[1*], Dadan Herdiana[2], Siti Chadijah[3], Asy Syifa Nuril Jannah[4], Fatmah[5]
Fakultas Hukum, Universitas Pamulang
Email: dosen02090@unpam.ac.id

ABSTRAK

Bullying umum terjadi pada dunia pendidikan, tercatatat lebih dari 20 kasus bullying atau perundungan di sekolah terjadi pada tahun 2023 lalu. Meskipun kebijakan nasional telah dibuat, praktik di lapangan masih kurang efektif. Sekolah merupakan tempat yang rawan terjadinya bullying. Maka dari itu, sekolah perlu menciptakan kultur aman dan nyaman bagi anak-anak. Sanksi tegas juga diperlukan bagi pelaku bullying apabila ketahuan melakukan perundungan di sekolah, hal itu dilakukan untuk mencegah adanya kasus bullying terjadi lagi dikemudian hari. Selain itu, sekolah juga harus menerapkan aturan yang tegas. Pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Menengah Atas Bakti Mulya 400 Jakarta ini dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman dan edukasi kepada para siswa tentang bahayanya praktik bullying sehingga perlu dilakukan pencegahan sejak dini agar praktik bullying tidak terjadi di Sekolah Menengah Atas Bakti Mulya 400 Jakarta.

Kata Kunci : Bullying, Sanksi, Sekolah

ABSTRACT

Bullying is common in the world of education, more than 20 cases of bullying or harassment in schools were recorded in 2023. Even though national policies have been created, practice in the field is still less effective. School is a place that is prone to bullying. Therefore, schools need to create a safe and comfortable culture for children. Strict sanctions are also needed for perpetrators of bullying if they are caught bullying at school, this is done to prevent bullying cases from happening again in the future. Apart from that, schools must also implement community service rules at Bakti Mulya 400 Jakarta Senior High School. This is done in order to provide understanding and education to students about the dangers of bullying practices so that prevention needs to be done early on so that bullying practices do not occur in Bakti Mulya 400 Jakarta Senior High School.

Keywords : Bullying, Sanctions, School

PENDAHULUAN

Bullying, atau perundungan, adalah perilaku agresif yang merugikan orang lain secara sadar dan berulang-ulang. Perilaku ini dapat muncul di lingkungan sekolah dan memiliki dampak serius pada korban maupun pelaku. Bullying atau perundungan di lingkungan sekolah merupakan masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan siswa.

Berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2021 dan 2022, serta Rapor Pendidikan 2022 dan 2023, ditemukan bahwa 24,4% peserta didik mengalami berbagai jenis perundungan. Jenis perundungan ini meliputi:

1. Bullying Fisik: Melibatkan tindakan

fisik seperti pukulan, tendangan, atau merampas barang korban.
2. Bullying Verbal: Melibatkan kata-kata kasar, ejekan, atau ancaman.
3. Bullying Sosial: Melibatkan isolasi, penolakan, atau penyebaran gosip negatif.
4. Bullying Cyber: Terjadi melalui media sosial atau pesan daring.

Dampak dari bullying sangat serius, baik bagi korban maupun pelaku. Korban bullying dapat merasa tertekan, stres, dan bahkan memilih untuk tidak berangkat ke sekolah. Sementara itu, pelaku juga terlibat dalam perilaku negatif yang dapat berdampak pada masa depannya. Bullying, baik verbal maupun fisik, memiliki dampak yang signifikan pada korban dan pelaku. Berikut adalah beberapa dampak yang bisa dialami oleh keduanya:

a. Dampak bagi Korban:
    1. Rentan Merasakan Emosi: Korban bullying cenderung mengalami emosi seperti takut, sedih, dan marah. Gejala depresi, gangguan pencernaan, atau kesulitan beradaptasi juga bisa muncul.
    2. Sulit Berkonsentrasi: Dampak kognitif dari bullying membuat korban sulit berkonsentrasi dan memproses informasi baru. Ini juga memengaruhi proses pembelajaran di sekolah1.
    3. Tidak Percaya Diri: Bekas luka fisik atau psikologis dari bullying dapat membuat korban merasa tidak percaya diri. Hal ini bisa memengaruhi kehidupan sosial dan akademisnya1.
    4. Masalah Fisik: Gangguan psikosomatis seperti GERD, tremor, atau mimisan bisa muncul akibat kondisi emosional yang terpengaruh.
b. Dampak Bagi Pelaku:
    1. Dampak Akademik: Pelaku bullying dapat mengalami penurunan prestasi akademik karena fokusnya teralihkan oleh perilaku negatif.
    2. Ketidakmampuan Mengembangkan Kemampuan Sosial: Pelaku seringkali kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain karena perilaku agresifnya.
    3. Potensi Kehilangan Kontrol Emosi: Perilaku bullying bisa memperburuk kemampuan pelaku dalam mengelola emosi dan konflik.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), tercatat 23 kasus bullying atau perundungan di sekolah sepanjang tahun 2023. Dari jumlah tersebut, 50% terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA, dan 13,5% di jenjang SMK. Bullying masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi sektor pendidikan di Indonesia. Meskipun kebijakan nasional telah dibuat, praktik di lapangan masih kurang efektif. Oleh karena itu, peran semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan pemerintah, sangat penting dalam mencegah dan menangani bullying di lingkungan pendidikan. Mari bersama-sama berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa, serta menghentikan praktik bullying di sekolah. Pencegahan bullying merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai

pihak. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kami bermaksud memberikan edukasi kepada siswa/siswi SMA Bakti Mulya 400 Jakarta mengenai pencegahan perilaku bullying di sekolah melalui kegiatan penyuluhan hukum sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Penyuluhan adalah cara yang sistematis untuk menyampaikan pesan agar dapat terjadi perubahan sehingga sasaran tahu, mau dan mampu dalam menerapkan inovasi baru. Setiap orang "belajar" lebih banyak melalui cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dalam menangkap pesan yang diterimanya, ada yang cukup dengan mendengar saja, atau melihat dan juga ada yang harus mempraktikkan dan kemudian mendistribusikannya. Namun dilain pihak, penggunaan kombinasi dari berbagai metode penyuluhan akan banyak membantu mempercepat proses perubahan. Penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak metode penyuluhan yang akan digunakan, akan lebih banyak perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Menurut Notoatmojoyo (2007) "Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu faktor yang mempengaruhi satu hasil penyuluhan secara optimal." Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode participatory action dalam bentuk ceramah dan diskusi. Pelaksanaan metode ini digunakan waktu sebanyak 40% untuk penyampaian materi atau ceramah sedangkan sisanya 60% digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Diharapkan dengan pendekatan yang bersifat partisipatif ini, peserta dapat secara maksimal memahami dan ikut mempraktekan langsung apa yang telah diperoleh melalui penyuluhan.

Metode kegiatan yang digunakan kepada peserta merupakan metode pendidikan pedagogi karena peserta sebagian besar sudah mempunyai pengetahuan mengenai topik yang dibahas. Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam rangka pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tentang sosilaisasi cyber ethicts dalam rangka membangun literasi digital yang aman dan sehat bagi masyarakat, yaitu:

1. Tahap Sebelum Kegiatan

Tahapan-tahapan awal yang dilakukan dalam kegiatan ini dimulai dari melakukan kunjungan ke lokasi Sekolah Menengah Atas Bakti Mulya 400 Jakarta yang berlokasi di Jl. R.A. Kartini No.3, RT.4/RW.7, Pondok. Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan, kemudian melakukan pertemuan dengan pihak Sekolah dan melakukan diskusi mengenai permaslahan-permasalahan yang ada di Sekolah Menengah Atas Bakti Mulya 400 Jakarta. Setelah dilakukan pemetaan permasalahan maka Tim PKM menghimpun materi yang akan diberikan kepada peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini akan dijelaskan tentang praktik bullying dan dampaknya serta solusi penvegahannya, dengan metode sebagai berikut:

a. Ceramah
   Pada tahap awal akan diberikan materi tentang pengetahuan dasar perilaku bullying diantaranya adalah pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying dan upaya pencegahan dan penanganannya.
b. Diskusi dan Tanya Jawab
   Metode ini digunakan agar merangsang daya pikir peserta untuk menceritakan pengalaman dan pengetahuannya di dalam ruang lingkup Konflik dan Penyelesaiannya khususnya terkait praktik bullying. Pada tahap ini semua peserta yang merupakan pelajar diberikan kesempatan untuk bertanya dan menceritakan pengalamannya terkait praktik bullying, kemudian pengalaman tersebut akan didiskusikan dengan narasumber dan peserta lain sehingga mendapatkan solusi dan pencerahan.

3. Tahap Pasca Kegiatan

Pada tahapan akhir akan dilakukan evaluasi kepada peserta kegiatan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan kemampuan daya serap peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Selanjutnya setelah kegiatan PKM berakhir akan disusun laporan akhir sebagai pertanggungjawaban kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan akan dipecahkan dengan melibatkan dosen Fakultas Hukum Universitas Pamulang sebagai tim pengabdi serta melibatkan mahasiswa – mahasiswa program studi S1 Ilmu Hukum Universitas Pamulang, yang kemudian memberikan pemahaman mengenai Hukum terhadap pencegahan perilaku bullying. Setelah diberikan pemaparan, penyuluhan/ceramah, maka peserta akan dilibatkan secara aktif dimana memberikan kesempatan kepada para peserta mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang disajikan. Selain itu juga kegiatan akan dilengkapi dengan pemberian dokumen-dokumen terkait, sehingga dapat memberikan solusi yang cocok untuk memecahkan masalah.

Kegiatan yang diusulkan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Pencegahan perilaku bullying di dalam lingkungan Sekolah Menengah Atas Bakti Mulya 400, yang membahas terdiri dari:

1. Penyebab terjadinya bullying;
2. Akibat peristiwa bullying; dan
3. Pencegahan perilaku bullying.

Perilaku bullying di lingkungan sekolah dapat diatasi dan dicegah melalui beberapa tindakan diantaranya: dari sisi siswa sebagai korban bullying, harus selalu menghadapi setiap permasalahan dengan sikap berani dan tegas. korban bully yang berani melawan akan membuat pelaku berpikir dua kali untuk berbuat lagi. Selanjutnya mengabaikan seseorang yang melakukan bully adalah salah satu solusi yang tepat. Pelaku bully biasanya membutuhkan perhatian, sehingga cara paling aman adalah dengan mengabaikan atau menghindari berurusan dengan mereka. Solusi lainnya adalah dengan meninggalkan tempat itu secepatnya, ketika sudah hafal dengan tempat

terjadinya bully, segera tinggalkan tempat tersebut dan usahakan untuk tidak melewatinya sendirian jika tidak ingin jadi korban.

Sedangkan dari sisi sekolah sebagai tempat yang rawan terjadinya praktik bullying, sekolah perlu menciptakan kultur yang aman dan nyaman, sekolah harus menciptakan kultur yang aman, nyaman, dan sehat agar anak-anak lebih tenang. Sekolah juga harus memberikan sanksi tegas bagi anak yang melakukan tindakan bullying untuk mencegah adanya kasus bullying selanjutnya. Larang anak untuk menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan.

Selanjutnya dari sisi guru dan orang tua, guru maupun orang tua harus melarang anak remaja untuk menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan dan main hakim sendiri. Ajarkan anak untuk selalu menyelesaikan masalah dengan musyawarah untuk mencari solusi terbaik. Selain itu guru wajib menanamkan nilai moral dan agama, guru di sekolah wajib untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang baik. Hal ini sangat penting agar anak bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Semua pihak harus berkomitmen untuk menghentikan praktik bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi siswa.

Gambar 1. Kegiatan PKM

Gambar 2. Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan tentang pencegahan perilaku bullying terhadap terhadap siswa di Sekolah Menegah Atas Bakti Mulya 400, Jakarta, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya sebuah perilaku bullying adalah kurangnya perhatian dari orang sekitar terhadap pelaku, melihat orang tua yang sering bertengkar di dalam rumah yang membuat pola asuh yang diberikan kepada anak menjadi kurang sehat (seperti terlalu dibebaskan, terlalu

keras, kurang kasih sayang), pelaku sendiri pernah mengalami bullying atau pernah menjadi korban bullying, memiliki kepercayaan diri yang rendah, dan sulit bersosialisasi.

2. Bullying memiliki beberapa tipe, yakni bullying fisik (memukul atau melakukan tindakan yang memiliki efek kepada tubuh korban), bullying verbal (merundung melalui kata-kata, hal ini memang tidak terlihat pada fisik korban, namun jika dilakukan secara terus menerus maka akan mempengaruhi mental korban), bullying relasional (korban mengalami penindasan, penghindaran, dan sejenisnya), dan terakhir adalah *cyber bullying* (pada umumnya, korban terus menerus mendapatkan pesan yang berisi pesan negatif dari pelaku).

SARAN

Dari beberapa kesimpulan diatas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari sisi korban Bullying
   Setiap siswa terlebih siswa yang menjadi korban dari bullying harus dapat bersikap berani dan tegas. Dengan sikap demikian, pelaku akan mengurungkan niatnya untuk berbuat perundungan kembali. Pelaku bullying umumnya melakukan tindakan bullying karena membutuhkan perhatian, sehingga menghindari dan mengabaikan pelaku adalah salah satu solusi yang tepat. Kemudian, korban dapat meninggalkan tempat dimana pelaku bullying itu ada,
2. Dari sisi sekolah
   Sekolah merupakan tempat yang rawa terjadinya praktik bullying, maka dari itu sekolah perlu perlu menciptakan kultur yang aman dan nyaman, sekolah harus menciptakan kultur yang aman, nyaman, dan sehat agar anak-anak merasa nyaman. Sanksi tegas juga diperlukan bagi pelaku bullying apabila ketahuan melakukan perundungan di sekolah, hal itu dilakukan untuk mencegah adanya kasus bullying terjadi lagi dikemudian hari. Sekolah juga harus menerapkan aturan tegas bagi siswa untuk tidak menyelesaikan masalah dengan kekerasan.
3. Dari sisi guru dan orang tua
   Orang tua dan guru perlu untuk mengajari anak-anak untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang kekeluargaan, yakni tidak menggunakan kekerasan atau main hakim sendiri. Musyawarah merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah. Orang tua dan guru juga harus berupaya untuk menanamkan nilai moral dan agama. Hal ini sangat penting agar anak bisa saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Semua pihak harus berkomitmen untuk menghentikan praktik bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik berkat bantuan banyak pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Yayasan Sasmita Jaya Group,

Rektor Universitas Pamulang, Dekan Fakultas Hukum Universitas Pamulang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas dukungannya sehingga Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjalan dengan lancar.
2. Kepala Sekolah dan jajarannya Sekolah Menengah Atas Bakti Mulya 400 Jakarta yang telah bersedia menerima tim PKM Fakultas Hukum Universitas Pamulang.
3. Para Siswa yang telah bersedia menerima tim pengabdian bersama mahasiswa PKM untuk melakukan penyuluhan.
4. Para mahasiswa PKM dari program studi S1 Fakultas Hukum Universitas Pamulang yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

Roostin, E. 2020. Peningkatan Minat Belajar Dan Sikap Sains Anak Melalui Metode Eksperimen Pada Masa Pandemi Covid 19. J-SANAK: *Jurnal Kajian Anak*. 2 (01), 1-13. doi: 10.24127/j-sanak.v2i01.360

Arman Rifat Lette, *Penyuluhan tentang Bullying dan pencegahannya di SMK Negeri 1 Lelogama Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (PKMI), ICSE (Institute of Computer Science and Engineering), Banyumas, 2021.

Arini, D. (20xx) Penyuluhan Tentang Pentingnya Pencegahan Bullying dan Kesehatan Mental Pada Anak di MIN 3 Jember

Muhammad Mabrur Haslan, *et. all, Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Siswa dan Upaya untuk Mengatasinya di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat*, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, Program Studi PPKn - FKIP Universitas Mataram, Mataram, 2021.

SD Negeri 4 Manistutu, *Panduan Kegiatan Pencegahan Perundungan (Bullying) Tahun Pelajaran 2022 / 2023*, Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Jembrana Wilayah Kecamatan Melaya, Bali, 2022.

Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar, *Stop Perundungan/Bullying Yuk !*, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta, 2021

Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa), *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, Grasindo, Jakarta, 2008.

Virdhani, M. (2023) Bullying Marak di Sekolah dan Kampus, Indonesia Darurat Kekerasan Pendidikan. Edukasi Okezone. https://edukasi.okezone.com/read/2023/09/29/624/2891914/bullying-marak-di-sekolah-dan-kampus-indonesia-darurat-kekerasan-pendidikan